



Hubungan Penyakit Infeksi, Pendapatan Keluarga dan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Pesisir Pantai Kelurahan Petoaha

Marsud¹, Desiderius Bela Dhesa², Siti Hadrayanti Ananda H³, Ellyani Abadi⁴

^{1,2,3} Prodi S1 Ilmu Gizi, STIKes Karya Kesehatan

Corresponding Author :

Ellyani Abadi

STIKes Karya Kesehatan Kendari

Email: ellyaniabadi@gmail.com

Kata Kunci : Pendapatan, Penyakit Infeksi, Pola Asuh Makan, Status Gizi

Keywords : *Infectious Diseases, Income, Nutritional Status, Parenting Eat*

Abstrak. Status gizi Balita merupakan indikator kesehatan Balita yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penyakit infeksi, pendapatan dan pola asuh. Data Puskesmas Nambo tahun 2019 Prevalensi gizi baik 90,47%, gizi lebih 0,24%, gizi kurang 8,9%, dan gizi buruk 0,3%. Meningkat tahun 2020 gizi baik 85,49%, gizi lebih 0,11%, gizi kurang 13,53%, dan gizi buruk 0,45%. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan penyakit infeksi, pendapatan keluarga dan pola asuh ibu dengan status gizi Balita. Desain penelitian kuantitatif, pendekatan *cross sectional study*. Populasi adalah seluruh Balita dari keluarga nelayan berusia 12 – 59 bulan yang ada di wilayah pesisir Petoaha yang berjumlah 208 Balita dan sampel sebanyak 86 orang diperoleh dengan *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan uji *Fisher Exact*. Hasil penelitian menunjukkan hubungan penyakit infeksi dan pola asuh makan dengan status gizi diperoleh nilai *p value* 0,000 dan hubungan pendapatan dengan status gizi diperoleh *p value* 1,000. Kesimpulan penelitian adalah ada hubungan penyakit infeksi dan pola asuh makan dengan status gizi Balita dan tidak ada hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi Balita di Pesisir Pantai Kelurahan Petoaha. Saran bagi Pemerintah Desa Petoaha, agar menetapkan kebijakan peningkatan status gizi Balita. Bagi ibu agar memberikan pola asuh makan yang baik dan bagi peneliti selanjutnya, agar menganalisis faktor dominan yang berhubungan dengan status gizi Balita di Desa Petoaha.

Abstract. Toddler nutritional status is an indicator of Toddler health which is influenced by several factors such as infectious diseases, income and parenting. Nambo Health Center data in 2019 The prevalence of good nutrition is 90.47%, over nutrition is 0.24%, malnutrition is 8.9%, and malnutrition is 0.3%. Increased in 2020 good nutrition 85.49%, over nutrition 0.11%, less nutrition 13.53%, and poor nutrition 0.45%. The purpose of this study was to determine the relationship between infectious diseases, family income and parenting patterns with the nutritional status of children under five. Quantitative research design, cross sectional study approach. The population is all toddlers from fishing families aged 12-59 months in the coastal area of Petoaha, totaling 208 toddlers and a sample of 86 people obtained by purposive side. Data were analyzed using Fisher Exact test. The results showed that the relationship between infectious diseases and eating patterns with nutritional status was obtained with a *p value* of 0.000 and the relationship between income and nutritional status obtained a *p value* of 1,000. The conclusion of the study is that there is a relationship between infectious diseases and eating patterns with the nutritional status of children under five and there is no relationship between family income and the nutritional status of children under five on the Coastal Coast of Petoaha Village. Suggestions for the Petoaha Village Government, in order to establish a policy to improve the nutritional status of children under five. For mothers to provide good parenting and for further researchers, to analyze the dominant factors related to the nutritional status of Toddlers in Petoaha Village.

PENDAHULUAN

Balita adalah anak yang berumur 0-59 bulan, yang ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas yang tinggi. Balita termasuk kelompok yang rawan gizi dan mudah menderita kelainan gizi karena kekurangan makanan yang dibutuhkan (Ariani, 2017). Status gizi merupakan keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh. Setiap individu membutuhkan asupan zat gizi yang berbeda antar individu, tergantung pada usia, jenis kelamin, aktivitas tubuh dalam sehari, dan berat badan (Par'I, dkk, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi yaitu faktor langsung seperti penyakit infeksi dan asupan makanan. Penyakit infeksi membuat tubuh tidak mampu mencerna dan menyerap makanan secara sempurna (Diniyyah, 2017). Penyakit infeksi juga dapat membuat anak kehilangan zat gizi yang ditandai dengan asupan makan menurun, zat gizi di dalam tubuh berkurang sehingga dapat membuat status gizi Balita menjadi kurang baik (Carolyn et al., 2018). Selain itu faktor pola asuh khususnya pola asuh makan juga sangat menentukan tingkat asupan yang dikonsumsi oleh Balita sehingga berdampak langsung pada status gizinya.

World Health Organization (WHO) tahun 2018 melaporkan 15% atau 92 juta anak dibawah usia 5 tahun mengalami gizi kurang di negara-negara berkembang. Prevalensi gizi kurang tertinggi terdapat di kawasan Asia Selatan (27%), kawasan Afrika Barat (20%), Oceania (18%), Afrika Timur (18%), Asia Tenggara (15%), Afrika Tengah (15%), dan Afrika Selatan (11%) (WHO, 2018).

Data Profil Kesehatan Indonesia 2018, Prevalensi Gizi buruk pada Balita sebanyak 3,90% dan prevalensi kurang sebanyak 13,80% pada tahun 2018. Sedangkan prevalensi status gizi Balita kategori sangat pendek sebanyak 11,50% dan kategori pendek sebanyak 19,30% (Kemenkes RI., 2019). Hasil pemantauan status gizi Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara diketahui bahwa

jumlah Balita secara keseluruhan yang berstatus gizi buruk di Sulawesi Tenggara pada tahun 2018 adalah 3,43%, Balita gizi kurang 8,52%, dan gizi lebih 6,11%. Prevalensi Balita termasuk kategori pendek sebanyak 18,62% dan sangat pendek 10,05% (Kemenkes RI., 2019).

Presentase yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Kendari terhadap status gizi kurang pada tahun 2019 adalah 0,72%, Presentase Balita pendek berdasarkan TB/U 0,12% dan presentase Balita kurus berdasarkan BB/TB 2,90%. Data yang diperoleh dari Puskesmas Nambo kota kendari 2019 prevalensi gizi kurang pada anak Balita 2,02% yaitu presentasi tertinggi ketiga dari beberapa laporan Puskesmas, Balita pendek menurut TB/U 0,71% yaitu presentase ke dua dan Balita kurus menurut BB/TB 27%. Yaitu presentase urutan tertinggi (Dinkes Kota Kendari, 2020).

Dari data Puskesmas Nambo pada dua tahun terakhir mengalami kenaikan tiap tahunnya. Pada tahun 2019 Prevalensi Balita yang mengalami gizi baik yaitu 90,47%, gizi lebih 0,24%, gizi kurang 8,9%, dan gizi buruk 0,3%. Pada tahun 2020 Prevalensi Balita yang mengalami gizi baik yaitu 85,49%, gizi lebih 0,11%, gizi kurang 13,53%, dan gizi buruk 0,45% (Puskesmas Nambo, 2020). Data di atas menunjukkan bahwa keadaan status gizi Balita di Puskesmas Nambo masih memprihatinkan. Olehnya itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Penyakit Infeksi, Pendapatan Keluarga dan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di pesisir pantai Kelurahan Petoaha”

METODE

Penelitian ini berjenis *kuantitatif* dengan rancangan penelitian *Cross sectional study*. Populasi adalah seluruh anak dari keluarga nelayan berusia 12 – 59 bulan yang ada di wilayah pesisir Petoaha yang berjumlah 208 Balita dan Sampel adalah sebagian Balita dari keluarga nelayan berusia 12 – 59 bulan sebanyak 68 orang yang diperoleh dengan *purposive sampling*. Adapun kriteria inklusi pengambilan sampel adalah: Balita yang berusia 12-59 bulan, Balita dari keluarga nelayan di wilayah pesisir Petoaha, Bertempat

tinggal di wilayah pesisir Petoaha, orang tua yang memiliki Balita bersedia menjadi responden, orang tua yang memiliki Balita dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Pengumpulan status gizi diperoleh dengan mengukur berat badan berdasarkan umur, dan untuk penyakit infeksi, pendapatan keluarga dan pola asuh ibu dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square* dan *fisher exact*

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, umur Balita, dan jenis kelamin Balita, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Karakteristik Responden	n (68)	%
Umur Ibu (Tahun)		
20-29	22	32,4
30-39	34	50,0
40-49	12	17,6
Mean + SD	34 + 5,83	
Pendidikan Ibu		
SD	37	54,4
SMP	16	23,5
SMA	14	20,6
Sl	1	1,5
Pekerjaan Ibu		
IRT	49	72,1
Honoror	1	1,5
Swasta	2	2,9
Pedagang	16	23,5
Umur Balita (Bulan)		
1-11	3	4,4
12-23	10	14,7
24-35	19	27,9
36-47	20	29,5
48-59	16	23,5
Mean + SD	36 + 12,97	
Jenis Kelamin Balita		
Laki-Laki	49	72,1
Perempuan	19	27,9
Jumlah Anggota Keluarga		
≤ 4 orang	57	83,8
> 4 orang	11	16,2
Mean + SD	4 + 9,84	

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 68 sampel, ditinjau dari karakteristik umur Ibu,

sebagian besar (50%) berada pada rentan umur 30-39 tahun. Berdasarkan pendidikan ibu, sebagian besar (54,4%) tamatan SD, selanjutnya berdasarkan pekerjaan ibu, sebagian besar (72,1%) Ibu Rumah Tangga (IRT). Kemudian berdasarkan umur Balita, sebagian besar (29,5%) berada pada kisaran umur 36-47 bulan. Selanjutnya berdasarkan jenis kelamin Balita sebagian besar (72,1%) Laki-Laki dan ditinjau dari aspek jumlah anggota keluarga, sebagian besar (83,8%) ≤ 4 orang.

Analisis Univariat

Analisis univariat menunjukkan bahwa ditinjau dari aspek status gizi, sebagian besar Balita normal 75,0%, kemudian berdasarkan penyakit infeksi, sebagian besar tidak menderita penyakit infeksi yaitu 58,8% dan berdasarkan pendapatan keluarga sebagian besar rendah sebanyak 97,1%, kemudian ditinjau dari aspek pola asuh makan sebagian besar cukup sebanyak 52,9%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Variabel Penelitian

Variabel	n (68)	%
Status Gizi Balita		
Berat Badan Normal	51	75,0
Berat Badan Kurang	17	25,0
Penyakit Infeksi		
Tidak	40	58,8
Ya	28	41,2
Pendapatan Keluarga		
Tinggi	2	2,9
Rendah	66	97,1
Pola Asuh Makan		
Cukup	36	52,9
Kurang	32	47,1

Sumber : Data Primer 2021

Analisis Bivariat

Analisis bivariate menunjukkan bahwa dari 40 Balita yang tidak menderita penyakit infeksi, sebagian besar berat badannya normal sebanyak 97,5% dan selebihnya berat badannya kurang sebanyak 2,5%, kemudian dari 28 Balita yang menderita penyakit infeksi, sebagian besar berat badannya kurang sebanyak 57,1% dan selebihnya berat badannya normal sebanyak 41,9%. Hasil analisis statistik menggunakan *Fisher Exact* pada tingkat kepercayaan 95%, *p value* 0,000, sehingga hipotesis alternative diterima yang artinya bahwa ada hubungan penyakit infeksi

dengan status gizi Balita di Pesisir Pantai Kelurahan Petoaha.

Hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi Balita menunjukkan bahwa dari 66 Balita yang pendapatan keluarganya rendah, sebagian besar berat badannya normal sebanyak 74,2% dan selebihnya berat badannya kurang sebanyak 25,8%, kemudian dari 2 Balita yang pendapatan keluarganya tinggi, 100% berat badannya normal. Hasil analisis statistik menggunakan *Fisher Exact* pada tingkat kepercayaan 95%, diperoleh nilai $p\text{ value } 1,000 > \alpha (0,05)$, sehingga hipotesis alternative ditolak yang artinya bahwa tidak ada hubungan pendapatan keluarga dengan

status gizi Balita di Pesisir Pantai Kelurahan Petoaha.

Hubungan pola asuh makan dengan status gizi Balita menunjukkan bahwa dari 36 Balita yang pola asuh makannya cukup, 100% berat badannya normal, dari 35 Balita yang pola asuh makannya kurang, sebagian besar berat badannya kurang sebanyak 53,1%, selebihnya berat badannya normal sebanyak 46,9%. Hasil analisis statistik menggunakan *Fisher Exact* pada tingkat kepercayaan 95%, $p\text{ value } 0,000$, maka ada hubungan pola asuh makan dengan status gizi Balita di Pesisir Pantai Kelurahan Petoaha. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Analisis Bivariat

Variabel Penelitian	Status Gizi						Uji <i>Fisher Exact</i>
	BB.Kurang		BB.Normal		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Penyakit Infeksi							
Tidak	1	2,5	39	97,5	40	100	<i>p value</i> =0,000
Ya	16	57,1	12	42,9	28	100	
Total	17	25,0	51	75,0	68	100	
Pendapatan Keluarga							
Rendah	17	25,8	49	74,2	66	100	<i>p value</i> =1,000
Tinggi	0	0	2	100	2	100	
Total	17	25,0	51	75,0	68	100	
Pola Asuh Makan							
Cukup	0	0	36	100	36	100	<i>p value</i> =0,000
Kurang	17	53,1	15	46,9	35	100	
Total	17	25,0	51	75,0	68	100	

PEMBAHASAN

Hubungan Penyakit Infeksi dengan Status Gizi Balita di Pesisir Pantai Kelurahan Petoaha

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 40 Balita yang tidak menderita penyakit infeksi, sebagian besar berat badannya normal sebanyak 97,5%, hal ini karena ketika Balita tidak menderita penyakit infeksi dalam 1 minggu terakhir, berarti sistem metabolisme zat gizi didalam tubuh Balita masih normal sehingga berat badannya normal. Penelitian ini juga terdapat 2,5% Balita yang tidak menderita penyakit infeksi, memiliki berat badannya kurang, keadaan ini karena adanya faktor lain seperti rendahnya pendapatan keluarga sehingga daya beli terhadap makanan sangat rendah dan berdampak pada rendahnya asupan zat gizi Balita.

Kemudian pada penelitian dari 28 Balita yang menderita penyakit infeksi, sebagian besar berat badannya kurang sebanyak 57,1%, keadaan ini karena ketika mengalami penyakit infeksi, terjadi proses metabolisme dan penguraian zat-zat gizi didapat tubuh dan pada umumnya Balita akan mengalami penurunan nafsu makan sehingga berdampak pada penurunan berat badan Balita. Penelitian ini juga terdapat 41,9% Balita yang mengalami penyakit infeksi, memiliki berat badannya normal, keadaan ini diduga karena adanya faktor lain yang mendukung berat badan Balita, seperti pola pengasuhan utamanya pola asuh makan yang cukup sehingga asupan zat gizi Balita memenuhi kebutuhannya.

Uji statistik *Fisher Exact* ditemukan bahwa penyakit infeksi berhubungan signifikan dengan status gizi Balita di Pesisir

Pantai Kelurahan Petoaha. Penelitian ini selaras dengan penelitian Tri Susanti (2017) bahwa ada hubungan antara status gizi Balita dengan penyakit infeksi melalui hasil uji chi square didapatkan nilai p -value 0,02. Demikian pula dengan penelitian Nengsy (2018) yang menemukan bahwa bahwa balita yang status gizi baik dengan tidak terinfeksi penyakit infeksi sebanyak 13 balita (32,5%) dan status gizi kurang dengan terinfeksi penyakit infeksi sebanyak 3 balita (7,5%) Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan hasil bahwa ada kolerasi antara penyakit infeksi dengan status gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Anreapi.

Menurut asumsi peneliti Balita yang menderita penyakit infeksi dapat langsung menurunkan berat badanya dan Balita yang tidak menderita penyakit infeksi maka dapat memiliki berat badan normal, hal ini karena penyakit infeksi merupakan salah satu faktor langsung yang dapat mempengaruhi status gizi.

Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Balita di Pesisir Pantai Kelurahan Petoaha

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 66 Balita yang pendapatan keluarganya rendah, sebagian besar berat badannya normal sebanyak 74,2%, pendapatan keluarga yang rendah disebabkan karena pada umumnya pekerjaan responden adalah Ibu Rumah Tangga, sehingga sumber penghasilan utama berasal dari Ayah selaku kepala keluarga, pendapatan yang dikaji dalam penelitian ini merupakan pendapatan keluarga dibagi dengan jumlah anggota keluarga. Meskipun pendapatan rendah, namun berat badan Balita normal, karena Balita tinggal didaerah pesisir, dimana masyarakat mudah memperoleh makanan tinggi protein yang berasal dari laut sehingga Balita tetap memiliki berat badan normal. Penelitian ini terdapat 25,8% yang pendapatan keluarganya kurang, berat badannya kurang, keadaan ini karena keluarga rendahnya daya beli keluarga sehingga tidak dapat menyediakan makanan yang bergizi bagi Balita.

Penelitian ini juga terdapat 100% Balita yang pendapatannya tinggi, memiliki berat badannya normal. Hal karena dengan pendapatan yang tinggi, keluarga dapat

membeli dan menyediakan makanan yang bergizi guna menunjang peningkatan berat badan Balita.

Hasil analisis statistik menggunakan *Fisher Exact* ditemukan tidak ada hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi Balita di Pesisir Pantai Kelurahan Petoaha. Penelitian ini selaras dengan penelitian Dian Handi (2013), menemukan bahwa keadaan status gizi Balita di Jawa Tengah berdasarkan indeks berat badan menurut umur didapatkan data 3.3% Balita dengan gizi buruk, 12.4% Balita dengan gizi kurang, 78.1% Balita dengan gizi baik, dan 6.2% Balita dengan gizi lebih. Hasil analisis didapatkan p hitung adalah 0.009 untuk distribusi sampel berdasarkan BB/U umur. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi Balita.

Tidak adanya hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi disebabkan karena pada umumnya pendapatan keluarga di pesisir Petoaha termasuk dalam kategori rendah sedangkan berat badan Balita sebagian besar dalam kategori normal, sehingga berat badan yang normal tersebut bukan didukung oleh pendapatannya karena pendapatan keluarganya rendah.

Hubungan Pola Asuh Makan dengan Status Gizi Balita

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 36 Balita yang pola asuh makannya cukup, 100% berat badannya normal. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa 35 Balita yang pola asuh makannya kurang, sebagian besar berat badannya kurang sebanyak 53,1%, hal ini karena pola makan yang diberikan tentunya merupakan pola makan yang keliru sehingga asupan gizi Balita tidak terpenuhi dan berdampak pada berat badan yang cenderung kurang, selanjutnya pada balita yang pola makannya kurang ditemukan 46,9% yang berat badannya normal, keadaan ini karena pola makan masih dapat tahapan sikap sehingga belum tentu diterapkan, hasil rekapitulasi kuesioner responden menerapkan pola makan kurang.

Hasil uji *Fisher Exact* ditemukan bahwa ada hubungan pola asuh makan dengan status gizi Balita di Pesisir Pantai Kelurahan Petoaha. Penelitian ini selaras dengan

penelitian Tiara Dwi Pratiwi dkk (2016) yang menemukan bahwa 84,7% Balita memiliki status gizi normal dan 15,3% Balita memiliki status gizi kurang. Pola asuh berdasarkan pola asuh makan terbanyak pada kategori sedang yaitu 40,5%, berdasarkan pola asuh kesehatan terbanyak pada kategori baik sebanyak 44,8% dan pola asuh psikososial terbanyak pada kategori sedang sebanyak 78,5%. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh makan dan pola asuh kesehatan dengan status gizi ($p=0,014$; $p=0,006$).

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan pola asuh makan dengan status gizi disebabkan karena semakin baik pola asuh makan maka status gizi Balita akan semakin normal, demikian pula sebaliknya semakin kurang pola asuh makan yang diterapkan maka status gizi Balita dapat menjadi kurang. Pola pengasuhan anak adalah kemampuan keluarga dan masyarakat untuk menyediakan waktu, perhatian, dan dukungan terhadap anak agar dapat tumbuh dan berkembang sebaikbaiknya secara fisik, mental, dan sosial. Bentuk kongkrit pola pengasuhan anak berupa sikap dan perilaku ibu atau pengasuh lain dalam hal kedekatannya dengan anak, memberikan makan, merawat, menjaga kebersihan, memberikan kasih sayang, dan sebagainya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Ada hubungan penyakit infeksi dan pola asuh ibu dengan status gizi Balita di Pesisir Pantai Kelurahan Petoaha dan tidak ada hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi Balita di Pesisir Pantai Kelurahan Petoaha.

Saran

Bagi Pemerintah Desa Petoaha, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk menetapkan kebijakan dalam meningkatkan status gizi Balita. Bagi ibu yang memiliki Balita, diharapkan dapat menjaga status gizi Balita dengan berusaha meningkatkan pendapatan dan memberikan pola asuh makan yang sesuai anjuran isi piringku. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menganalisis faktor lain yang berhubungan dengan status gizi dan juga menganalisis secara mendalam terkait faktor

yang paling dominan berhubungan dengan status gizi Balita di Desa Petoaha.

Daftar Rujukan

- Ariani, A.P. (2017). Ilmu Gizi. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Carolyn, B. T., Anggita, R. S., & Vivi, S. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita (12-59 Bulan) Di Puskesmas Sukadiri Kabupaten Tangerang Tahun 2018. Jurnal Ilmu Dan Budaya, 41(66), 7835–7846.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, (2019). Profil Kesehatan Povinsi Sulawesi Tenggara.
- Dinas Kesehatan Kota Kendari. (2019). Data Kesehatan Kota Kendari. Kendari : Dinkes Kota Kendari
- Diniyyah, S. R. (2017). Asupan Energi , Protein Dan Lemak Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Suci, Gresik. Amerta Nutrition, 7(1), 341–350.
- Handini, Dian. *Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalijambe*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Kemenkes RI., (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kemenkes Ri.
- Kemenkes RI., (2019). *Riset Kesehatan Dasar tahun 2018*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Ri
- Kemenkes RI., (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018* Jakarta: Kemenkes Ri.
- Nengsi, S. (2018). Hubungan Penyakit Infeksi Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Anreapi Kabupaten Polewali Mandar. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 44-57.
- Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. (P. P. Lestari, Ed.) (4th Ed.). Jakarta: Salemba Medika
- Par'i, M Holil. Dkk, (2017). Penilaian Status Gizi. <https://www.google.com/url?Sa=T&Rct=J&Q=&Esrc=S&Source=Web&Cd=1&Cad=Rja&Uact=8&V>

- ed=2ahukewiozj69vj_Fahuipi8khbpb_bmeqfjaacgqichac&Url=Http%3a%2f%2fbppsdmk.Kemkes.Gd%2fpusdiksdmk%2fwp-Content%2fuploads%2f2017%2f11%2fpenilaianstatus-Gizi-Final
- Pratiwi, Tiara Dwi, Masrul Masrul, And Eti Yerizel, (2016). "Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang." *Jurnal Kesehatan Andalas* 5.3
- Puskesmas Nambo. 2020. *Profil Puskesmas Nambo 2020*. Nambo: Kota Kendari.
- Soetjiningsih., & Ranuh, I. (2013). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta: Egc. S
- Supariasas, I.D.N., Bachyar Bakri, I. F. 2016. *Penilaian Status Gizi (Edisi Revisi)*. Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta: EGC.
- Tri Susanti, (2018). *Akademi Kebidanan Wira Buana* Trieesharma@gmail.com Jurnal Kesehatan "Akbid Wira Buana" Volume 3 No 2, April 2018. Issn : 2541-5387
- World Health Organization. (2019). *Global Action Plan On Physical Activity 2018-2030: More Active People For A Healthier World*. World Health Organization.